

SOSIALISASI PENINGKATAN USAHA TANI PADA KELOMPOK TANI “BATU GONG” DALAM MEMANFAATKAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN DI KABUPATEN SUMBAWA

Sri Rahayu^{1*}, I Putu Gede Diatmika², Noviana³

^{1,3} Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

² Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja/Bali, Indonesia

Penulis Korespondensi: rahmaayu272@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 01 Oktober 2022</i> <i>Revised: 61 Oktober 2022</i> <i>Published: 30 Desember 2022</i>	
Keywords <i>Sosialisasi;</i> <i>Peningkatan;</i> <i>Usaha Tani;</i>	Tujuan kegiatan sosialisasi peningkatan usaha tani pada kelompok tani “Batu Gong” dalam memanfaatkan program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP). Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 3 bulan, mulai dari bulan September, Oktober dan November tahun 2022 di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan pada tahap sosialisasi ini yaitu ceramah, peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang program PUAP sesuai dengan kapasitas, tugas dan fungsinya. Hasil pengabdian dapat membantu dalam usaha mempercepat laju pertumbuhan sektor agribisnis terutama dihadapkan dengan kondisi petani yang serba lemah, seperti lemah pada modal, skil dan pengetahuan serta pada penguasaan lahan, hal ini dapat ditempuh melalui penerapan sistem pengembangan (<i>system off development</i>) agribisnis. Untuk mencapai tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di perdesaan, PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan departemen pertanian maupun kementerian/lembaga lain. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah, meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus GAPOTKAN, penyuluh dan penyedia mitra tani, memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis, meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang umumnya bertempat tinggal di pedesaan. Negara Indonesia sangat bergantung pada pertanian dan banyak orang yang tinggal di daerah pedesaan adalah petani subsisten yang mengandalkan pertanian untuk menghidupi keluarga mereka. Sektor pertanian adalah bagian yang sangat penting dari perekonomian dan memberikan banyak kontribusi untuk pendapatan negara Indonesia. Downey dan Erikson dalam bukunya (1992) mendefinisikan agribisnis sebagai setiap kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditas pertanian dalam arti luas, termasuk salah satu dari empat tahap rantai produksi: pengelolaan input dan pengeluaran produksi, pemasaran input dan output pertanian, dan lembaga pendukung untuk kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang didukung oleh kegiatan pertanian.

Agribisnis adalah usaha pertanian atau industri lainnya yang berdampak baik pada sektor hulu maupun hilir. Agribisnis adalah bisnis yang menghasilkan makanan. Pendekatan analisis makro memandang agribisnis sebagai bagian dari sistem industri dan produk yang termasuk dalam sektor ekonomi tertentu. Agribisnis menggunakan berbagai strategi untuk mendapatkan

keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, bahan baku dan pemasaran. Ketiga aktivitas tersebut sangat erat hubungannya, sehingga setiap gangguan pada salah satunya akan menimbulkan efek riak pada semua aspek tersebut. Sistem usaha pertanian kompensasi dapat diartikan sebagai kumpulan kegiatan yang dimulai dengan memperoleh dan mendistribusikan sarana produksi (input). Pemasaran produk hasil pertanian dan agroindustri merupakan bagian penting dari keseluruhan pemasaran produk tersebut. Bersama-sama, industri ini membentuk jaringan hubungan yang kompleks.

Salah satu masalah mendasar petani adalah kurangnya akses terhadap sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta lemahnya organisasi petani. Pengentasan kemiskinan merupakan bagian penting dari pelaksanaan rencana dan kesepakatan pembangunan jangka panjang untuk mencapai tujuan pembangunan milenium. Kementerian Pertanian mulai melaksanakan Program Pengembangan Agribisnis Pedesaan (PUAP) pada tahun 2008 di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM). Menteri Pertanian membentuk tim PUAP di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota untuk mengkoordinasikan pelaksanaan program PUAP secara terpadu. Salah satu pendekatan untuk mengembangkan usaha agribisnis dan penguatan kelembagaan pedesaan adalah melalui proses pengembangan usaha tersebut dan penguatan kelembagaan pedesaan. Program PUAP memberikan pemberdayaan petani berbasis pendampingan untuk membantu petani skala kecil. Program ini dapat sangat bermanfaat bagi para petani yang ingin memulai usaha di bidang pertanian. Usahatani dapat dianalisis untuk menghasilkan perkiraan pendapatan petani. Salah satu cara untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga adalah dengan pendapatannya.

Masalah mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya modal, pasar dan teknologi, serta lemahnya organisasi petani. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu memahaminya terlebih dahulu. Pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa telah mengembangkan program jangka menengah yang berfokus pada pembangunan pertanian pedesaan. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan inisiatif baru yang menjanjikan dari Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk membantu mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di pedesaan sekaligus menutup kesenjangan pembangunan antara pusat dan daerah dan antar sub-sektor yang berbeda.

Kelompok petani jagung “Batu Gong” di Kabupaten Sumbawa mengalami kesulitan untuk panen, karena mereka memiliki keterbatasan akses permodalan dan masalah lain seperti hama dan pupuk yang tidak memadai. Melihat fenomena tersebut, maka kami Tim Pengabdian Masyarakat menawarkan “Sosialisasi Peningkatan Usaha Tani Pada Kelompok Tani “Batu Gong” dalam Memanfaatkan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan”.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahap, tahap pertama dilakukan adalah memberikan sosialisasi kepada kelompok tani “Batu Gong” di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa tentang pentingnya pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok tani “Batu Gong” terhadap budidaya jagung dan pengelolaan yang tepat. Metode yang digunakan pada tahap sosialisasi ini yaitu ceramah, peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang program PUAP sesuai dengan kapasitas, tugas dan fungsinya. Tahap kedua adalah memberikan pemahaman bahwa seluruh anggota kelompok tani “Batu Gong” untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi antara lain pupuk, benih bersertifikat, pestisida, alat mesin pertanian, dan permodalan. Tahap ketiga yaitu peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola

usaha agribisnis, mempunyai kepengurusan yang aktif dan dikelola oleh petani, bukan aparat desa/kelurahan sehingga kelompok tani “Batu Gong” mendapatkan program PUAP untuk peningkatan produktivitas usaha tani yang mereka jalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlu dikatakan bahwa pengelolaan sumber daya selalu meningkat jika kita ingin memenuhi kebutuhan manusia yang selalu berkembang dan dapat dikatakan tidak terbatas. Pengelolaan sumber daya harus dilakukan sebaik mungkin untuk memastikan bahwa diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Petani dapat menggunakan pupuk dan obat yang berkualitas untuk menghasilkan panen jagung berkualitas tinggi yang berlimpah. Sebelum mengikuti program PUAP, kelompok tani jagung “Batu Gong” tidak mampu membeli pupuk dan obat-obatan berkualitas tinggi. Program PUAP membantu kelompok tani jagung “Batu Gong” menghasilkan produktivitas yang bagus, sekaligus membantu dalam mengembangkan sektor pertanian, sehingga akan menghasilkan kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera bagi semua yang terlibat. Kesatuan kelompok tani bergabung dengan wadah kelompok tani untuk membentuk unit pengelolaan. Gabungan kelompok tani atau GAPOKTAN memiliki pengurus harian yang bertanggung jawab kepada seorang pendamping yang disebut penyedia mitra tani. Hal ini diharapkan dapat menjadi lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani yang dapat meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan seluruh petani di wilayahnya.

GAPOKTAN “Batu Gong” bertanggung jawab untuk mengelola program bantuan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Bantuan disalurkan melalui lima kelompok tani yaitu; Kelompok Alas Sari, Kelompok Mekar Jati, Kelompok Tunas Baru 1, Kelompok Alas Sari 2 dan Kelompok Tunas Baru 2. Pengelolaan program harus memenuhi syarat sesuai pengelolaan GAPOKTAN “Batu Gong” yaitu harus menanam jagung dan pengelolaannya harus tepat. GAPOKTAN menyediakan layanan yang membantu anggota memenuhi kebutuhan sarana produksi, antara lain pupuk, benih bersertifikat, pestisida, mesin pertanian dan permodalan. Usaha tani dapat bersumber dari sumber permodalan, baik dari kredit modal usaha tani maupun dari sisa keuntungan usaha petani itu sendiri.

Soekartawi (2001) menyatakan bahwa agribisnis merupakan motor penggerak pembangunan pertanian. Agar berhasil, pembangunan pertanian perlu diarahkan ke pedesaan, yang pada gilirannya akan membantu industri pertanian berkembang. Sangat penting untuk fokus mengembangkan industri yang memiliki multiplier effect yang tinggi, baik untuk kepentingan pembangunan nasional maupun pembangunan pedesaan pada khususnya.

Pertanian merupakan bidang yang membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Pada titik ini logika pembangunan pertanian di Indonesia merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional, dimana pertumbuhan menjadi tujuan utama. Akibatnya, variabel kelembagaan struktural masyarakat di pedesaan seringkali tidak dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan ekonomi pertanian. Agribisnis memainkan peran penting dalam pembangunan, karena membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Ada lima peran penting yang dapat dimainkan sektor pertanian dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Peran tersebut antara lain meningkatkan produksi pangan untuk konsumsi dalam negeri, penyedia tenaga kerja terbesar, memperluas pasar industri, meningkatkan suplai uang tabungan, dan meningkatkan devisa negara. Selama ini peran sektor pertanian Indonesia sangat besar dalam mendukung pemenuhan pangan dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi petani. Pertanian

merupakan bagian penting dari pembangunan daerah dan perekonomian serta dapat memberikan pekerjaan bagi penduduk dan menghasilkan pendapatan masyarakat. Agribisnis dapat membantu meningkatkan perekonomian petani pedesaan dengan membantu pemberdayaan ekonomi rakyat (Syahyuti, 2010).

Menteri Pertanian telah mengeluarkan surat keputusan (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts//OT.160/9/2007. PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Gabungan kelompok tani (GAPOTKAN) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, GAPOTKAN didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan penyedia mitra tani. GAPOTKAN melalui PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani. Untuk mencapai tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di perdesaan, PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan departemen pertanian maupun kementerian/lembaga lain. Perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dalam industri pertanian akan dapat tumbuh lebih besar, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki keunggulan kompetitif akan sulit untuk bertahan. Pengembangan industri dan keberlanjutan perlu dihubungkan agar berhasil. Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan industri pertanian berkelanjutan: ketersediaan bahan baku, perubahan preferensi konsumen, karakter pesaing, dan kualitas sumber daya manusia (Soekartawi, 2001).





Gambar: Aktivitas Petani, Labuhan Badas

Kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan oleh subsisten agribisnis hulu untuk menghasilkan produk pertanian primer, termasuk kedalam subsisten usaha tani ini adalah usaha tanaman pangan, usaha prikanan, usaha peternakan dan kehutanan. Subsisten agribisnis hilir berupa kegiatan ekonomi yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk awal maupun produk akhir, beserta kegiatan perdagangan dipasar domestik maupun dipasar internasional kegiatan ekonomi yang termasuk dalam subsisten agribisnis hilir ini antara lain adalah industri pengolahan makanan, industri pengolahan minuman, industri pengolahan serat (kayu, kulit, karet, sutra, jerami) industri jasa boga industri farmasi, bahan kecantikan dan kegiatan perdagangan, seperti produk makanan dan minuman, industri serat dalam industri biofarmaka, industri agro-wisata dan estetika. Subsisten lembaga penunjang adalah seluruh kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis, seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga transportasi, lembaga pendidikan dan lembaga pemerintah (kebijakan fiskal dan moneter, perdagangan internasional, kebijakan tata ruang, serta kebijakan lainnya) seperti distribusi, konsumsi, promosi dan informasi pasar.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu dalam usaha mempercepat laju pertumbuhan sektor agribisnis terutama dihadapkan dengan kondisi petani yang serba lemah, seperti lemah pada modal, skil dan pengetahuan serta pada penguasaan lahan, hal ini dapat ditempuh melalui penerapan sistem pengembangan (system off development) agribisnis. Sistem pengembangan agribisnis adalah suatu bentuk atau model atau sistem pola pengembangan agribisnis yang mampu memberikan keuntungan layak bagi pelaku-pelaku agribisnis yaitu petani, peternak, pekebun, nelayan, pengusaha kecil dan menengah dan koperasi. PUAP merupakan program kementerian pertanian bagi petani di perdesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitasi bantuan usaha modal untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya memberikan kepastian akses pembiayaan kepada

petani anggota GAPOTKAN, salah satunya yaitu Kelompok tani jagung “Batu Gong” di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. PUAP adalah bagian dari program bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian di desa sasaran. Program pemberdayaan yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja di pedesaan. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah, meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus GAPOTKAN, penyuluh dan penyedia mitra tani, memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis, meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Downey, D.W dan Erickson, S.P. (1992). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta. Penerbit: Erlangga. 516 Hal.
- Soekartawi. (2013). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. ISBN: 979-421-277-6. Penerbit: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2001). *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta: Cetakan 2 PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahyuti. (2010). Lembaga dan Organisasi Petani dalam Pengaruh Negara dan Pasar. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 28 (1); 35-53.